

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi setiap manusia, karena menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia. Salah satunya untuk proses perkembangan, proses pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan manusia dalam menghadapi cita-cita dimasa depan. Pendidikan juga sebagai usaha manusia, agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia itu sendiri. Dengan demikian manusia bisa memperoleh pengetahuan dan kecerdasan serta dapat mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku melalui pendidikan. Sebagaimana menurut Rahmat (2009:21), bahwa pendidikan merupakan proses, usaha, dan bimbingan, pendidikan juga meningkatkan kecakapan intelektual emosial peserta didik, pendidikan memanusiakan manusia, dan pendidikan mempunyai tujuan yang tertentu. Namun saat ini salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan negara kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran.

Mengingat akan hal itu, perlu inovasi dan terobosan baru dalam lingkup pendidikan dan peningkatan penerapan proses pembelajaran yang inovatif, efektif, dan memuaskan bagi peserta didik. Dalam hal ini gurulah yang memiliki peranan penting dan memegang tanggung jawab besar tercapainya suatu tujuan pendidikan dan pembelajaran, gurulah yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan dan tercapainya tujuan pembelajaran, guru yang memegang tugas dan fungsi dalam menjalankan proses pembelajaran. Sebagaimana menurut Djamarah (dalam Rahmat dan Husain 2012:2) Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Jadi berhasilnya tujuan pendidikan dan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, antara lain bagaimana sistem satuan kurikulum pendidikan, dan bagaimana peranan guru dalam menerapkan, mengatur, dan mengelola proses belajar mengajar.

Guru yang memegang tugas dan tanggung jawab besar tersebut harus mampu menunjukkan kualitas dan keprofesionalnya sebagai seorang guru. Guru harus mampu mengembangkan materi pembelajaran dan memilih media sesuai konsep materi yang di ajarkan pada matapelajaran manapun. Apalagi dalam menerapkan materi pada mata pelajaran IPA guru harus mampu merancang media yang sesuai dengan konsep IPA tersebut, sebab dalam matapelajaran IPA bisanya banyak materi yang bersifat alamiah. Maka dari itu guru mampu menyediakan media yang menunjang proses pembelajaran tersebut.

Media dalam kegiatan pembelajaran berfungsi untuk memperlanjar interaksi antara guru dan siswa, dalam hal ini membantu siswa belajar secara optimal dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Sebagaimana menurut Kemp dan Dayton (dalam Martinis 2007:178) menyatakan manfaat media dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan media penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, dengan media proses pembelajaran jadi lebih menarik dan proses belajar siswa juga lebih menjadi interaktif, dan dengan media juga kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan. Jadi dapat di simpulkan bahwa dengan media peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif, sebab dengan media guru tidak perlu mengulang-ulang penjelasan tentang materi ajar, dengan media juga dapat mengurangi uraian guru secara lisan, dan dengan adanya media juga peran guru tidak lagi sekedar menjadi pengajar, akan tetapi juga menjadi konsultan, penasihat, atau manajer pembelajaran.

Dari uraian tersebut menggambarkan bahwa guru sangatlah berperan dalam dunia pendidikan dan kelancaran proses pembelajaran. Guru yang harus berperan aktif dalam mengembangkan materi pembelajaran, mengatur pola pembelajaran, merancang media pembelajaran. Sebagaimana peran guru sebagai fasilitator, Guru harus mampu memfasilitasi aktivitas pembelajaran dan juga harus mengetahui bagaimana merancang media dan menetapkan media itu sendiri dalam pembelajaran, agar proses dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Namun kenyataannya dalam merancang media pembelajaran sering kali terabaikan oleh seorang guru dengan berbagai alasan, sebagai berikut : sulitnya dalam menentukan media yang tepat, terbatasnya waktu untuk membuat, tidak

tersedianya biaya, dan diakibatkan juga oleh faktor kemalasan. Dan sesuai observasi seksama peneliti lakukan di SDN 1 Batudaa Pantai sudah ada beberapa macam media pembelajaran sederhana, akan tetapi media tersebut belum diketahui apakah media tersebut dirancang sendiri atau dibeli langsung yang sudah jadi.

Dengan terjadinya masalah tersebut, hal ini menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ Peran Guru dalam Merancang Media Sederhana Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 1 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peran guru dalam merancang media sederhana pada mata pelajaran IPA Di SDN 1 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo” ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam merancang media sederhana pada matapelajaran IPA di SDN 1 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat menambah wawasan keilmuan mengenai pentingnya peran guru dalam merancang media sederhana, dan dapat menambah wawasan tentang bagaimana menggunakan media sederhana dalam pembelajaran untuk jenjang pendidikan sekolah dasar.

#### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah rujukan dalam pengembangan teori apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ranah pengembangan media sederhana bagi sekolah dasar.
- b. Bagi pendidik, dapat dijadikan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam kegiatan pembelajaran dalam hal penggunaan media sederhana.